

Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Kelas II SD 3 Mejobo

Nur Maulidasari¹, Aries Tika Damayani², Zuriyah³

¹Mahasiswa PPG Prajabatan PGSD Gelombang 1, Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24, Karangtempel, Kec. Semarang, Jawa Tengah, 50232

²Dosen PPG Prajabatan PGSD Gelombang 1, Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24, Karangtempel, Kec. Semarang, Jawa Tengah, 50232

³Guru SD 3 Mejobo, Jl. Suryo Kusumo No. 715, Kec. Mejobo, Kab. Kudus, 59381

E-mail: idasari551@gmail.com¹⁾
damayaniariestika@gmail.com²⁾
zuriyahsd63@yahoo.com³⁾

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang belum mencapai KKM. Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran matematika Tema 8 Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan melalui model pembelajaran *problem based learning* kelas II di SD 3 Mejobo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II Semester genap Tahun akademik 2022/2023 dengan jumlah 19 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan dua kali pertemuan pada tiap siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran matematika materi pengukuran waktu tema 8 Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan dapat meningkatkan hasil belajar kelas II di SD 3 Mejobo. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada pra siklus menggunakan data hasil belajar ulangan menunjukkan rata-rata sebesar 65. Pada siklus I nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa sebesar 69,21, rata-rata siklus II meningkat menjadi 84,84.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model *Problem Based Learning*, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

The background of this research is the low learning outcomes of students in mathematics who have not yet reached the KKM. This study aims to determine the increase in learning outcomes in the mathematics subject Theme 8 Safety at Home and on the Road through the second grade problem based learning model at SD 3 Mejobo. This research is a classroom action research with a model developed by Kemmis and Mc Taggart. The subjects of this study were class II students in even semester for the 2022/2023 academic year with a total of 19 students. This study consisted of two cycles with two meetings in each cycle. Data collection techniques in this study used observation, learning achievement tests, and documentation. The results of the study showed that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model to the mathematics subject on time measurement theme 8 Safety at Home and Travel can improve class II learning outcomes at SD 3 Mejobo. This can be seen from the

increase in student learning outcomes in each cycle. In the pre-cycle using test results data showed an average of 65. In the first cycle the class average value of student learning outcomes was 69.21, the second cycle average increased to 84.84.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning Models, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang mempunyai urgensi dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang dibutuhkan dalam keadaan apapun. Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Selain itu, pendidikan juga memiliki pengaruh dalam kehidupan serta pembangunan bangsa dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten (Jihan, dkk, 2019:107). Teori belajar Menurut Piaget (dalam Wilis, R., 2011) menyatakan bahwa pertumbuhan intelektual yang dimulai dengan respons refleksif anak terhadap lingkungan akan terus berkembang sampai ke titik di mana anak mampu memikirkan kejadian potensial dan mampu secara mental mengeksplorasi kemungkinan akibatnya.

Purwanto (2014:54) berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level: penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Domain psikomotorik terdiri atas level: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreativitas.

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila siswa mampu menguasai bahan pembelajaran yang diajarkan oleh guru dan menunjukkan hasil belajar yang baik. Pengertian hasil belajar menurut Suprijono (2009: 7) adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar adalah "pola-pola perbuatan, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan".

Dimiyati dan Mudjiono (2009:3) menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Menurut sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Hasil belajar sendiri diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Menurut Bloom dalam Suprijono (2009:6) bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD 3 Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus pada kelas II mata pelajaran matematika materi pengukuran waktu sebanyak 47% siswa tidak memenuhi KKM. Hal ini disebabkan karena guru belum menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan peneliti ingin menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sebagai solusi untuk mengatasi hasil belajar yang rendah. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* Sumitro dkk (2017:1189) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL)

adalah model pembelajaran dimana siswa aktif yang mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa melalui kegiatan belajar dalam kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan yang disajikan untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dengan bantuan berbagai sumber belajar.

Menurut Rosidah (2018:65), ada lima tahap utama dalam menerapkan model pembelajaran PBL, sebagai berikut: **Orientasi siswa terhadap masalah** Dalam sesi ini, pendidik menyatakan penjelasan mengenai tujuan belajar, kebutuhan/peralatan yang diperlukan dan memberikan motivasi/dorongan pada siswa supaya berpartisipasi aktif dalam tiap tahapan kegiatan pemecahan masalah. **Mengorganisasi siswa dalam belajar** Pada sesi ini, guru mengorganisasikan siswa lewat pemberian pertolongan dalam membuat definisi dan organisasi tugas belajar yang berkaitan dengan pemecahan permasalahan.

Bimbingan observasi individu ataupun berkelompok

Pada sesi ini, guru memotivasi serta mengarahkan siswa dalam mengumpulkan data yang sesuai. Tidak hanya itu, guru membimbing siswa dalam melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan uraian penyelesaian permasalahan. **Pengembangan serta penyajian hasil karya**

Pada sesi ini, guru mengarahkan siswa dalam membuat rancangan serta persiapan presentasi hasil karya berdasarkan laporan pemecahan permasalahan semacam prototipe, video, foto, dokumen, presentasi, dan lain sebagainya.

Analisis serta penilaian proses pemecahan permasalahan

Pada sesi ini, guru membimbing siswa dalam proses refleksi dan penilaian terhadap proses pengamatan dalam penyelesaian permasalahan yang sudah dilakukan

Sanjaya (2013) menyebutkan keunggulan PBL antara lain: 1) PBL merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran; 2) PBL dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa; 3) PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran; 4) melalui PBL bisa memperlihatkan kepada siswa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekadar belajar dari guru atau buku-buku saja; 5) PBL dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa; 6) PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis; 7) PBL dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata; 8) PBL dapat mengembangkan minat peserta didik untuk belajar secara terus-menerus sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Selain memiliki kelebihan, menurut Sanjaya dalam Nuraini, (2017: 372) model pembelajaran PBL mempunyai kelemahan, antara lain: a) Siswa merasa ragu untuk mencoba karena tidak mempunyai atensi serta keyakinan bahwa permasalahan yang dipelajari susah untuk diselesaikan. b) Memerlukan waktu yang cukup lama untuk persiapan model PBL demi mencapai kesuksesan model tersebut. c) Siswa tidak ingin mempelajari apa yang ingin mereka pelajari tanpa adanya alasan mengapa mereka berupaya untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dipelajari.

Penerapan model *problem based learning* ini diharapkan bisa berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak didik setelah kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha yang dilakukan oleh siswa secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar.

Tinjauan Pustaka

Penelitian serupa yang pertama dilakukan oleh Herminarto Sofyan (2015) dengan judul "Implementasi Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan Afektif Siswa di SMK" yang mengambil fokus tentang penelitian pada penggunaan model *problem based learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan Afektif. Penelitian ini menemukan bahwa terjadi peningkatan pada Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan Afektif. Data dianalisa secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) keaktifan siswa meningkat sebesar 11,20%; (2) keaktifan siswa kategori sangat tinggi sebanyak 36 siswa dan kategori tinggi sebanyak 3 siswa; (3) hasil belajar siswa aspek kognitif, psikomotor, dan afektif mengalami peningkatan masing-masing sebesar 5,32%, 5,03%, dan 2,05%; dan (4) hasil belajar siswa aspek kognitif, psikomotor dan afektif yang mencapai kompetensi minimal masing-masing sebanyak 36 siswa (92,31%), 36 siswa (92,31%), dan 38 siswa (97,40%) dari 39 jumlah siswa melalui penerapan model *problem based learning*.

Penelitian yang kedua dari penelitian yang ditulis oleh Teguh Wicaksana (2022) dari Universitas Negeri Padang yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model *Problem Based Learning*" berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* efektif membuat hasil belajar siswa meningkat. Penelitian yang ketiga dari Hadist Awalia Faiza (2018) dari Universitas Kristen Satya Wacana yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD" berdasarkan hasil tulisan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan model *problem based learning* efektif terhadap hasil belajar matematika.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu

penelitian ini dilakukan di SD 3 Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Perbedaan lainnya, yaitu penelitian ini dilakukan dengan pembelajaran tematik yang sesuai dengan Kurikulum 2013, subjek dalam penelitian ini yaitu pada siswa kelas II. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Kelas II SD 3 Mejobo".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD 3 Mejobo yang beralamat di jalan Suryo Kusumo No. 715 RT 6 RW 3 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023 dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD 3 Mejobo yang berjumlah sebanyak 19 orang, terdiri atas 9 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan pada tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari hasil belajar yang dimiliki siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning*. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik kelas II SD 3 Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Model penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut. Menurut Jannah (2015:27) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan cara guru untuk berpikir kreatif guna memecahkan masalah di kelasnya, dan dalam hal membelajarkan siswa. Kehadiran peneliti sebagai penilai dalam penilaian hasil belajar aspek pengetahuan.

Salah satu model yang bisa diadopsi dalam penelitian ini, yaitu model Kemmis dan McTanggart. Model ini memiliki beberapa langkah yang harus dilakukan saat penelitian. Ada empat tahap yang dilakukan dalam penelitian, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul dalam pembelajaran. Guru mencari masalah yang benar-benar urgen untuk diatasi dan mencari solusi, yaitu dengan menggunakan model *problem based learning*. Guru menyiapkan RPP dan instrumen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini guru melakukan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Tindakan ini juga mempertimbangkan dengan kejadian yang ada saat penelitian tanpa melupakan rencana yang telah dibuat. Observasi dilakukan bersamaan dengan melakukan tindakan. Observer mengamati sesuai dengan instrumen yang telah dibagikan oleh guru. Observasi ini berguna untuk memberi gambaran dari sisi observer pada saat penelitian berlangsung.

Refleksi dalam penelitian ini dilakukan setelah melakukan tindakan dan observasi. Refleksi ini berguna untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan saat melakukan penelitian. Dari hasil refleksi yang telah dilakukan diperlukan perbaikan dalam tindakan terutama penggunaan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar kelas II SD 3 Mejobo. Pelaksanaan penelitian dilakukan dua siklus dengan dua pertemuan per siklus. Pelaksanaan penelitian siklus pertama pertemuan satu dan dua dilaksanakan tanggal 3 Mei 2021 dan 4 Mei 2023, siklus kedua pertemuan satu dan dua dilaksanakan tanggal 10 Mei 2023 dan 11 Mei 2023.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tes hasil belajar yang dilaksanakan pertemuan kedua per siklus, observasi dan dokumentasi.

Pengecekan keabsahan dengan menggunakan ketekunan pengamat dengan mengamati lebih rinci dan teliti dalam penelitian. Selain itu, juga dengan pemeriksaan sejawat dengan berdiskusi antara observer dan peneliti. Harapan dari yang dilakukan agar mendapat masukan-masukan baik dari segi penelitian, pemberian tindakan selanjutnya atau hal lain yang mendukung dalam penelitian. Indikator keberhasilan belajar, yaitu diatas KKM sebesar lebih dari 70 dengan persentase > 75% kategori sangat baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilakukan peneliti melakukan kegiatan observasi pra siklus yang terdiri dari wawancara dengan wali kelas juga observasi nilai evaluasi yang telah dikerjakan oleh siswa. Hasil studi awal ditemukan bahwa diketahui bahwa penyampaian materi pembelajaran tematik menggunakan metode pembelajaran yang lebih dominan diisi oleh guru yang menyebabkan siswa pasif. Siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan dikarenakan pembelajaran hanya *teacher center*. Tanya jawab antara siswa dan guru dalam pembelajaran masih kurang. Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Hal ini diakibatkan penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik.

Selain peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar, hendaknya ditunjukkan bahwa pembelajaran bisa lebih kreatif dan menyenangkan salah satunya melalui model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Sebelum melakukan tindakan, peneliti mengembangkan rencana tindakan untuk melakukan penelitian yang direncanakan dan mengembangkan dan mengimplementasikan rencana. Menentukan materi dalam pembelajaran PBL, Sebelum melakukan tindakan, peneliti menggunakan nilai evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa selama pembelajaran yang dilakukan.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus 2

Kategori	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah Nilai	1235	1315	1612
Nilai Rata-rata	65	69,21052632	84,84210526
Nilai Tertinggi	74	78	100
Nilai Terendah	50	60	76
Tuntas	9	13	19
Tidak Tuntas	10	6	0
Persentase Ketuntasan	47%	68%	100%

(Sumber: Data Peneliti)

Berdasarkan data di atas penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan yang dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning* guru membagi kelas menjadi 5 kelompok dengan anggota kelompok ditentukan secara heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 3-4 siswa.

Berdasarkan observasi pada siklus I, guru telah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* sesuai dengan sintaks yang ada, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang sebelumnya telah dikemukakan pada tahap observasi di siklus I walaupun demikian pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus.

Dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan pada siklus I, didapatkan hasil belajar siswa yang belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang memenuhi nilai KKM hanya 68 % dari total 19 siswa.

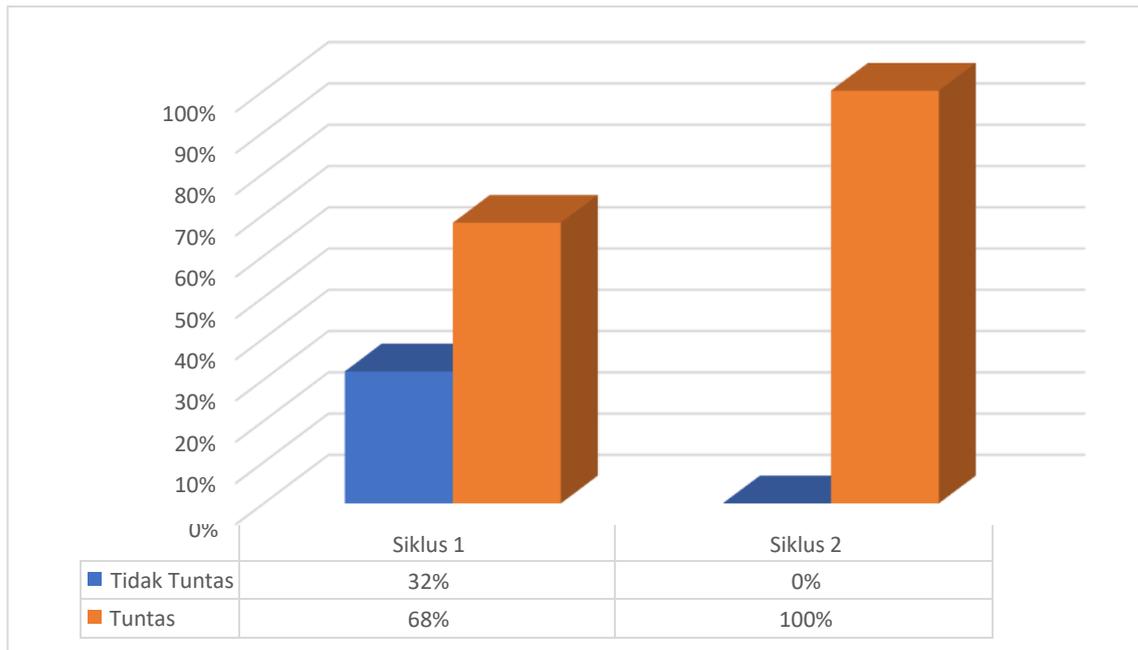
Melihat kekurangan-kekurangan yang masih ditemukan pada siklus I maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II dengan menambahkan media jam

kardus dalam proses pembelajaran guna mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Dalam penggunaan media pembelajaran pada penerapan model *problem based learning* diharapkan hasil belajar meningkat karena siswa dituntut dapat menyelesaikan masalah.

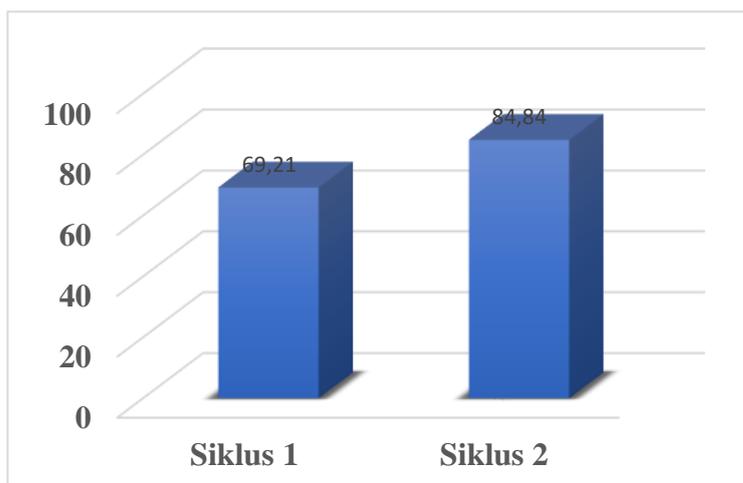
Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada siklus II, dapat dinyatakan jika dengan penggunaan model *problem based learning* yang didukung dengan media dalam proses pembelajaran matematika materi pengukuran waktu, hasil belajar siswa meningkat menjadi 100%.

Dua siklus penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu ketuntasan belajar siswa dapat meningkat dengan menerapkan model *problem based learning*, dalam kategori sangat baik, dan hasil belajar siswa meningkat.

Hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas ini telah tercapai yaitu ketuntasan belajar siswa dapat meningkat, dan hasil belajar siswa meningkat dengan menerapkan model *problem based learning* pada mata pelajaran matematika kelas II SD 3 Mejobo.

Diagram 1. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

(Sumber: Data Peneliti)

Diagram 2. Peningkatan Rata-rata Belajar Siswa

(Sumber: Data Peneliti)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas II SD 3

Mejobo Kudus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD 3 Mejobo pada mata pelajaran matematika materi pengukuran waktu tahun pelajaran 2022/2023.

Peneliti menyarankan bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dengan sungguh karena memberikan kesempatan siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya.

Bagi guru, perlu menerapkan model pembelajaran yang menarik dan inovatif salah satunya dengan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi sekolah, penelitian tindakan kelas ini hendaknya dijadikan sebagai alat evaluasi bagi sekolah untuk berinovasi menciptakan pembelajaran berkualitas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi peneliti selanjutnya, perlu adanya penelitian lebih lanjut sebagai pengembang untuk tingkat kelas yang berbeda atau pada materi yang berbeda sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan tujuan selain meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati., Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. Rineka Cipta.
- Faiza, Awalia, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. Primary. UKSW. Volume 7 (1) 1.
- Jannah, F. (2015). Inovasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas. -, 1 (1).
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Diva Press : Yogyakarta.
- Jihan, A. N. F., Reffiane, F., & Arisyanto, P. (2019). Pengembangan Media Ludo Raksasa Pada Tema Selalu Berhemat Energi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Mimbar PGSD Undiksha, 7(2)
- Nuraini, F. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. E-jurnal Mitra Pendidikan. Volume 1 (4): 371-372.
- Purwanto. (2014). Evaluasi Hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rosidah, C.T. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Menumbuhkembangkan Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Inventa. Volume 2 (1): 63, 65.
- Sanjaya, Wina. 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana Prenadamedia Group : Jakarta.
- Sofyan, Herminarto. (2015). Implementasi Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan Afektif Siswa di SMK. Indonesi One Search. UNY. Volume 1 (4): 370-371.
- Sumitro, Auliah; Dkk. 2017. Penerapan Model Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. Jurnal Pendidikan 2 (9): 1188-1195.
- Suprijono, Agus. 2009. Problem Based Learning. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.
- Wicaksana, Teguh. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning. Undiksha. UNP. Volume 6 (1) 1.
- Wilis, R. (2011). Teori-teori belajar dan pembelajaran. Bandung: Erlangga.